

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah salah satu sektor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Perekonomian sendiri adalah fokus paling utama dalam pembangunan jangka pendek maupun jangka panjang suatu negara, disini bank berperan sebagai penghimpun dan juga sebagai penyalur kepada masyarakat yang menjadi penggerak ekonomi. Oleh karena itu, agar suatu lembaga yang sangat penting seperti perbankan ini, maka dibutuhkan bank yang sehat agar dapat beroperasi secara optimal.

Kegiatan bank sangat bergantung pada masyarakat karena dana yang di himpun bank sebagian besarnya adalah berasal dari masyarakat yang di kumpulkan melalui produk-produk bank itu sendiri lalu di salurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga bank memperoleh keuntungannya dari bunga kredit yang disalurkaninya. Selain menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank juga menawarkan jasa-jasa.

Dengan adanya peningkatan laba pada bank menunjukkan bahwa profitabilitas bank dalam tren yang positif. Profitabilitas bank yang baik akan mampu membuat bank lebih berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan usaha yang akan datang. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (*Equity*) (Kasmir, 2012:354). Semakin besar ROE, maka laba yang di peroleh suatu perusahaan

semakin besar karena return dari modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dan investor semakin besar. Besarnya ROE yang ada pada suatu bank seharusnya semakin meningkat kedepannya. Tetapi pada kenyataannya, hal ini tidak terjadi pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode 2013-2017 seperti yang di tunjukkan pada Tabel 1.1

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui secara rata-rata trend ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2013 triwulan I hingga tahun 2017 Triwulan IV cenderung mengalami penurunan dengan ditunjukkan rata-rata trend negatif. Jika dilihat dari rata-rata trend 25 Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 21 Bank yang memiliki rata-rata trend negatif yaitu PT Bank Agris, Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Bumi Arta, PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Ganesha, PT Bank Index Selindo, PT Bank Maspion Indonesia, Tbk, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Mestika Dharma, Tbk, PT Bank MNC Internasional, PT Bank PAN Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, PT Bank Sinarmas, Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Victoria International, Tbk.

Adanya kenaikan dan penurunan ROE terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ada di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio seperti Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Pasar dan Rasio Efisiensi.

Tabel 1.1
RATA-RATA ROE PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PERIODE TAHUN 2013-2017
(DALAM PRESENTASE)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata Tren
1	PT Bank Agris, Tbk	4,01	1,30	-2,71	0,90	-0,40	0,85	-0,05	-1,61	-2,46	-1,41
2	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	12,53	5,80	-6,73	2,93	-2,87	2,11	-0,82	1,71	-0,40	-2,71
3	PT Bank BRI Syariah	10,20	0,44	-9,76	6,33	5,89	7,40	1,07	4,10	-3,30	-1,53
4	PT Bank Bukopin, Tbk	19,09	12,50	-6,59	14,80	2,30	13,19	-1,61	1,85	-11,34	-4,31
5	PT Bank Bumi Arta	13,15	11,34	-1,81	8,97	-2,37	6,43	-2,54	6,96	0,53	-1,55
6	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	10,96	8,93	-2,03	9,59	0,66	7,82	-1,77	7,17	-0,65	-0,95
7	PT Bank Central Asia, Tbk	28,15	25,50	-2,65	21,86	-3,64	20,46	-1,40	19,20	-1,26	-2,24
8	PT Bank Ganesha	7,85	1,62	-6,23	3,02	1,40	5,20	2,18	4,80	-0,40	-0,76
9	PT Bank Index Selindo	21,35	12,25	-9,10	11,13	-1,12	10,02	-1,11	6,71	-3,31	-3,66
10	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	6,67	4,07	-2,60	6,37	2,30	7,62	1,25	6,30	-1,32	-0,09
11	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	22,85	20,96	-1,89	23,41	2,45	19,00	-4,41	10,64	-8,36	-3,05
12	PT Bank Mayora	2,13	2,96	0,83	4,97	2,01	5,53	0,56	3,16	-2,37	0,26
13	PT Bank Mega Syariah	26,23	2,50	-23,73	1,61	-0,89	11,97	10,36	6,75	-5,22	-4,87
14	PT Bank Mega, Tbk	9,65	10,05	0,40	15,30	5,25	10,91	-4,39	11,66	0,75	0,50
15	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	17,98	12,13	-5,85	11,24	-0,89	6,95	-4,29	9,55	2,60	-2,11
16	PT Bank MNC Internasional	-16,28	-6,69	9,59	0,74	7,43	0,62	-0,12	-48,91	-49,53	-8,16
17	PT Bank Multiarta Sentosa	6,98	3,11	-3,87	4,33	1,22	6,28	1,95	8,43	2,15	0,36
18	PT Bank Nationalnobu, Tbk	1,85	1,40	-0,45	1,59	0,19	2,40	0,81	2,68	0,28	0,21
19	PT Bank PAN Indonesia, Tbk	14,56	13,09	-1,47	6,28	-6,81	8,56	2,28	7,49	-1,07	-1,77
20	PT Bank Permata, Tbk	15,68	12,17	-3,51	1,80	-10,37	-38,33	-40,13	4,83	43,16	-2,71
21	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	4,44	7,66	3,22	4,94	-2,72	1,76	-3,18	-94,01	-95,77	-24,61
22	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	8,89	7,36	-1,53	7,65	0,29	7,31	-0,34	0,06	-7,25	-2,21
23	PT Bank Sinarmas, Tbk	9,23	5,72	-3,51	6,46	0,74	10,04	3,58	7,51	-2,53	-0,43
24	PT Bank Syariah Mandiri	44,58	4,82	-39,76	5,92	1,10	5,81	-0,11	5,71	-0,10	-9,72
25	PT Bank Victoria International, Tbk	16,72	7,62	-9,10	6,73	-0,89	4,79	-1,94	5,52	0,73	-2,80

Sumber : www.ojk.go.id (Data Diolah)

Rasio Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:482). Rasio Likuiditas suatu bank dapat diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Apabila LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban, dengan meningkatnya pendapatan, laba yang diterima oleh bank juga ikut meningkat sehingga terjadi peningkatan pada ROE yang artinya LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

Investing Policy Ratio (IPR) berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, dengan meningkatnya surat berharga yang dimiliki oleh bank maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan beban. Dengan meningkatnya pendapatan bank maka akan berpengaruh pada peningkatan laba yang akan mempengaruhi peningkatan ROE, yang artinya IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

Kualitas Aktiva merupakan kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif atau earning asset adalah

semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Kasmir, 2012). Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung Kualitas Aktiva adalah *Non Performing Loan* (NPL).

Non Performing Loan (NPL) adalah merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio Non Performing Loan (NPL) sangat penting bagi bank karena dengan menggunakan rasio ini, bank mampu mengukur kredit bermasalah yang akan disalurkan kepada masyarakat. Angka rasio NPL yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu tidak boleh lebih dari 5%. Apabila NPL mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit yang diberikan sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan penurunan laba sehingga terjadi penurunan pada ROE, yang artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROE.

Sensitivitas Pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mencover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Vithzal Rivai, 2013 : 485). Rasio yang digunakan dalam menghitung Sensitivitas Pasar adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rest Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). *Interest Rate Ratio* (IRR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku

bunga. IRR memiliki pengaruh positif/negatif terhadap ROE yang dikatakan berpengaruh positif apabila terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar daripada peningkatan IRSL. Akibatnya suku bunga naik dan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga tingkat profitabilitas bank mengalami peningkatan khususnya pada ROE. Tetapi jika suku bunga turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE juga akan menurun yang artinya berpengaruh negatif terhadap ROE.

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi antara dana valas dan penggunaan dana valas. Apabila PDN meningkat, maka PDN akan berpengaruh positif terhadap ROE yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva valuta asing yang lebih besar daripada peningkatan passiva valuta asing. Apabila nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valuta asing yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valuta asing. Sehingga menyebabkan profitabilitas meningkat dan ROE akan meningkat. Akan tetapi apabila nilai tukar menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan valuta asing yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valuta asing. Akibatnya laba suatu bank akan menurun sehingga ROE juga menurun.

Efisiensi adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan (Veithzal Rivai, 2013:480-482). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Rasio- rasio yang digunakan dalam menghitung Efisiensi yaitu Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Free Based Income Ratio* (FBIR)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO sangat penting bagi bank, karena dengan menggunakan rasio ini bank mampu mengukur kemampuannya dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang diperoleh. Apabila terjadi peningkatan pada BOPO maka akan terjadi peningkatan terhadap biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan menurunnya laba yang akan berpengaruh pada penurunan ROE, yang artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah pendapatan operasional diluar bunga. Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari Biaya Administrasi, Biaya Kirim, Biaya Tagih, Biaya Provisi dan Komisi, Biaya Sewa, Biaya Iuran dan Biaya lainnya. Apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga yang lebih tinggi daripada total pendapatan operasional sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban, sehingga mengakibatkan peningkatan laba yang akan mempengaruhi peningkatan ROE, yang artinya FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas terdapat masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Manakah rasio yang paling dominan mempengaruhi ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diantara rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif NPL secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal tersebut diatas adapun manfaat baik bagi pihak-pihak yang terkait dari penelitian ini :

1. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2017 yang berguna bagi industri perbankan tentang manajemen perbankan sehingga dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja perbankan dalam meningkatkan profitabilitas yang ingin dicapai.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta memberi pengetahuan dan kinerja suatu bank untuk dapat mengetahui lebih luas mengenai rasio yang berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan/referensi atau penambahan pembendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian yang sama untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini, maka penulisan Skripsi Perbankan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang menggunakan analisis regresi berganda, uji simultan dan juga uji parsial, serta pembahasan tentang hasil penelitian .

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan juga saran.

